

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai bagian dari budaya, kerajinan tangan diajarkan di sekolah-sekolah. Pelajaran kerajinan tangan masuk kedalam rumpun kurikulum pendidikan seni budaya. Pelajaran kerajinan tangan memiliki peran sebagai sarana pendidikan yang bertujuan sebagai wadah pendidikan dan pengembangan kreativitas siswa, wahana siswa melakukan ekspresi, pengembangan bakat, pembentukan kepribadian dan kemampuan berekspresi. Tindakan secara khusus bertujuan untuk melatih siswa untuk memiliki rasa senang berkarya, senang berbuat kreatif, melatih rasa percaya diri, dan daya apresiatif.

Berhubungan dengan hal tersebut, studi awal yang dilakukan terhadap hasil kerajinan tangan celengan siswa SMA Swasta Methodist Berastagi dapat dikategorikan berkualitas cukup, namun dari observasi secara lebih mendalam, karya-karya siswa sebenarnya masih bisa ditingkatkan lagi menjadi kategori bagus. Sesuai kaidah kerajinan tangan yang baik, penulis merasa yakin karya siswa bisa lebih baik dan berkembang bila dalam penggarapannya dilakukan secara khusus sesuai baik masalah bahan, tehnik dan komposisi.

Dalam pembuatan kerajinan tangan celengan mozaik ini sangatlah mudah, serta ringan dalam mencari bahan-bahan yang dipakai untuk ditempel dipermukaan celengan. Untuk pelajaran kerajinan tangan mozaik ini siswa memilih bahan rempah-rempah sebagai hiasan permukaan celengan. Keterampilan tangan dalam pembuatan kerajinan celengan ini sangat dibutuhkan untuk

menghasilkan karya kerajinan yang menarik, namun siswa juga harus lebih memperhatikan komposisi. Karena tanpa memperhatikan komposisi susunan penempelan bahan-bahan kerajinan celengan mozaik itu nantinya akan berantakan, disamping menambah nilai artistik dan estetik dengan menerapkan komposisi juga dapat menunjukkan kesan sempurna pada kerajinan celengan mozaik.

Ketimpangan hasil belajar dari data observasi menimbulkan beberapa pertanyaan mengapa hal ini dapat terjadi, masalah tersebut memerlukan tindakan yang tepat. Dari segi fasilitas sarana belajar dan kreatifitas guru, mestinya karya yang dihasilkan siswa dapat mencapai kualitas baik. Adanya gejala tersebut menjadi masalah yang perlu mendapatkan pemecahan untuk mencapai hasil belajar kerajinan tangan yang lebih baik lagi. Bagaimana cara mengatasinya dan dengan hal apa diatasi kiranya perlu dicari jalan keluarnya. Dari hasil observasi ternyata ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya ketimpangan hasil belajar disekolah itu, yaitu motivasi belajar siswa dalam pelajaran rendah. Hal tersebut diantaranya kurang semangatnya siswa membuat karya lebih bagus baik.

Adapun faktor lain yang menyebabkan hasil dalam pembelajaran kerajinan tangan tersebut adalah kurang maksimal siswa dalam menunjukkan kreatifitasnya dalam menciptakan karya, juga masalah terbatasnya waktu yang disediakan untuk pelajaran khususnya seni kerajinan, karena harus terbagi dengan pelajaran seni yang lainnya, tidak adanya ruangan khusus untuk praktek membuat kerajinan, dan siswa-siswi kurang memperhatikan dalam pemilihan bahan, tehnik dan dalam membuat suatu kerajinan. Masalah-masalah tersebut dapat diatasi apabila siswa

dalam bekerja selalu mengembangkan prinsip desain karena untuk mencapai keraiinan mozaik yang baik harus sesuai dengan beberapa prinsip desain dalam komposisi yakni, kesatuan, keseimbangan dan irama.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Kerajinan Celengan Mozaik Siswa Kelas X SMA Swasta Methodist Berastagi T.A 2014/2015 Ditinjau dari Komposisi.**

B. Identifikasi Masalah

Untuk menciptakan suatu kerajinan tangan, disamping membutuhkan kreativitas dan keterampilan juga dibutuhkan pengetahuan mengenai bahan dan alat sebagai media untuk mewujudkannya. Berkenan dengan bahan keterampilan yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah, dapat dikemukakan ideidentifikasi masalah sebagai berikut;

1. Motivasi belajar siswa dalam pelajaran rendah
2. Kurang semangatnya siswa membuat karya yang lebih bagus
3. Kurang optimalnya siswa menunjukan kreatifitasnya dalam penciptaan karya
4. Terbatasnya waktu yang disediakan untuk pelajaran, khususnya seni kerajinan
5. Tidak adanya ruangan khusus untuk praktek membuat kerajinan
6. Siswa kurang memperhatikan dalam pemilihan tehnik dan bahan
7. Siswa kurang memperhatikan komposisi kesatuan, keseimbangan dan irama dalam pembuatan kerajinan celengan mozaik.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari adanya variable yang terlalu luas untuk mempermudah dalam perumusan masalah maka permasalahan itu perlu dibatasi. Dengan kata lain masalah itu harus dipersempit sedemikian rupa sehingga menjadi suatu format yang dapat diawasi dan diselesaikan pada jangka waktu yang telah dirancang.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis kerajinan celengan mozaik siswa kelas X SMA Swasta Methodist Berastagi T.A 2014/2015 ditinjau dari komposisi melalui prinsip kesatuan, keseimbangan dan irama.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas kerajinan celengan mozaik karya siswa kelas X SMA Swasta Methodist berastagi yang ditinjau dari komposisi melalui prinsip kesatuan ?
2. Bagaimana kualitas kerajinan celengan mozaik karya siswa kelas X SMA Swasta Methodist berastagi yang ditinjau dari komposisi melalui prinsip keseimbangan ?
3. Bagaimana kualitas kerajinan celengan mozaik karya siswa kelas X SMA Swasta Methodist berastagi yang ditinjau dari komposisi melalui prinsip irama ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana kualitas kerajinan celengan mozaik karya siswa kelas X SMA Swasta Methodist berastagi yang ditinjau dari komposisi melalui prinsip kesatuan ?
2. Untuk mengetahui sejauh mana kualitas kerajinan celengan mozaik karya siswa kelas X SMA Swasta Methodist berastagi yang ditinjau dari komposisi melalui prinsip keseimbangan ?
3. Untuk mengetahui sejauh mana kualitas kerajinan celengan mozaik karya siswa kelas X SMA Swasta Methodist berastagi yang ditinjau dari komposisi melalui prinsip irama ?

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar seni budaya khususnya pada materi seni rupa kerajinan dan keterampilan. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti
 - 1) Sebagai referensi dalam mengkaji pengembangan pembelajaran kerajinan tangan disekolah.
 - 2) Sebagai pedoman meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kerajinan tangan.

b. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswi dalam pembelajaran kerajinan tangan.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran kerajinan tangan.
- 3) Sebagai masukan bagi guru-guru seni budaya dalam membimbing siswa-siswi untuk meningkatkan daya cipta dan hasil belajar yang lebih baik.

2. Manfaat teoritis

1) Bagi peneliti

- 1) Sebagai kajian pengembangan pembelajaran seni budaya khususnya kerajinan tangan untuk kedepannya.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk menjadi bahan acuan pada peneliti yang relevan.

2) Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan pemikiran untuk mengembangkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran dalam pembentukan penelitian lebih lanjut.